

**REALITAS GENDER MASYARAKAT DESA HANAKAU
KECAMATAN SUKAU LAMPUNG BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

Gunawan

Npm : 1531090098

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

**REALITAS GENDER MASYARAKAT DESA HANAKAU
KECAMATAN SUKAU LAMPUNG BARAT**

Pembimbing I : Dr. H.Muhammad Aqil Irham, M. SI
Pembimbing II : Dra. Hj. Siti Maskuroh, M.Sos.I

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

GUNAWAN

Npm : 1531090098

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M**

ABSTRAK

Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. misalnya perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Realitas gender adalah segala hal yang nyata berhubungan dengan kehidupan manusia baik laki-laki dan perempuan. Realitas gender yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergeseran peran antara laki-laki dan perempuan dalam hal kepemimpinan, pengambilan keputusan publik, pendidikan yang terjadi pada masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana pergeseran realitas gender Aspek Kepemimpinan, Pengambil Keputusan dan Pendidikan pada masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat?, Apa saja faktor yang menyebabkan pergeseran realitas gender pada masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pergeseran realitas gender aspek kepemimpinan, pengambil keputusan dan pendidikan pada masyarakat Lampung Saibatin Kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat dan faktor yang menyebabkan pergeseran realitas gender pada masyarakat Lampung Saibatin Kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kemudian pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau. Hasil penelitian adanya hukum adat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa yang bersifat patrilineal yang sudah dipertahankan sejak lama membuat adanya ketidakadilan baik dari sektor domestik maupun publik yaitu masalah kepemimpinan, pengambil keputusan publik, dan pendidikan yang dirasakan oleh perempuan sehingga terjadi pergeseran realitas gender pada masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau terhadap perempuan di Desa Hanakau pada saat sudah mulai fleksibel yaitu perempuan sudah diperbolehkan untuk bekerja tidak hanya mengurus pekerjaan rumah saja dan memperoleh pendidikan yang lebih baik dan dari segi adat budaya para perempuan telah memiliki kesempatan yang sama untuk berkiprah di ranah publik dan menjadi seorang pemimpin. Faktor penghambat dilihat dari analisis gender adalah peminggiran (*Marginalisasi*), penomorduuan (*Subordinasi*), kekerasan (*Violence*), beban kerja berlebihan (*Multiple Burden*). Faktor modernisasi dan globalisasi menjadikan dunia pendidikan mulai maju dan banyaknya perempuan-perempuan yang kuliah di universitas-universitas yang ada di Lampung dan luar Lampung memotivasi perempuan-perempuan Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau melanjutkan ke dunia pendidikan yang lebih tinggi.

Kata kunci : Realitas dan Gender

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gunawan

NPM : 1531090098

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul REALITAS GENDER MASYARAKAT DESA HANAKAU KECAMATAN SUKAU LAMPUNG BARAT. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain dan buku sebagai sumber referensinya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamua'laikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, 07 Juli 2021

Yang menyatakan

Gunawan
NPM. 1531090098

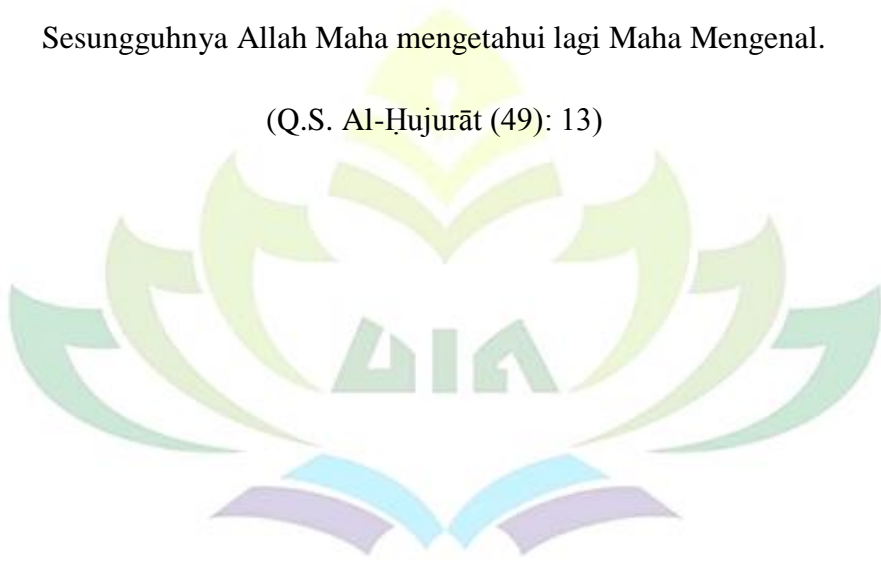
MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(Q.S. Al-Hujurāt (49): 13)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

“Kepada Rabb-ku Allah Swt, penggenggam hidupku, atas sebuah skenario kehidupan indah yang diberikannya untukku dalam proses menimba ilmu, dan kepada junjungan kami Nabi Muhammad Saw, yang selalu kami nanti-nantikan Syafaat beliau kelak di Yaumul Qiyamah”.

“Kedua Orang Tuaku, Bapak Sariban dan Ibu Sarah, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya”.

“Adik-adiku Odih dan Mutia Sari yang banyak memberikan dukungan moril, dorongan dan semangat demi keberhasilanku dengan tawa canda selama menempuh studi”.

“Teman-teman seperjuangan di Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2015, semoga teman-temanku dapat meraih impian dan kesuksesan hidup yang dicita-citakan”.

“Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai tempat berproses mengembangkan diri dan menemukan sahabat-sahabat terbaik”.

“Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat saya menimba ilmu dan belajar banyak hal”.

RIWAYAT HIDUP

Gunawan dilahirkan di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat pada Tanggal 11 November Tahun 1996. Putra dari Bapak Sariban dan Ibu Sarah, putra Pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang pernah ditempuh adalah SD Negeri 3 Hanakau lulus tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Liwa lulus tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Liwa lulus tahun 2015. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, prodi Sosiologi Agama, dalam rangka guna memperoleh Sarjana Sosial (S1).



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **REALITAS GENDER MASYARAKAT DESA HANAKAU KECAMATAN SUKAU LAMPUNG BARAT**, Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih peneliti hanturkan Kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta..
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Siti Hj. Badiah, M. Ag, dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku ketua dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Aqil Irham, M. Si selaku pembimbing I, dan Ibu Hj. Siti Maskuroh, M.Sos.I selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas Ushuluddin.
6. Seluruh dosen, asisten dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepada seluruh masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau yang telah mau memberi informasinya sehingga sangat membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah s.w.t. berkenan membalas amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan yang setimpal. Amiin. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat.



Bandar Lampung, 07 Juli 2021
Peneliti

Gunawan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Perpanjang SK judul
2. Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Provinsi
3. Lampiran 4 : Keterangan Turnitin
4. Lampiran 5 : Tabel Wawancara
5. Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
6. Lampiran 7 : Dokumentasi Foto



Tabel 1**Daftar Wawancara Di Desa Hanakau Kec. Sukau
Kab. Lampung Barat**

No	Nama	Status
1.	Rosidah	Kepala Desa
2.	Trino Wijaya	Tokoh Adat
3.	Lela	Masyarakat
4.	Dani	Masyarakat
5.	Fajri	Masyarakat
6.	Yanti	Masyarakat
7.	Linda	Masyarakat
8.	Aswadi	Masyarakat
9.	Lela	Masyarakat
10.	Susanti	Masyarakat

Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepala Desa, Tokoh Adat dan Masyarakat Lampung

1. Bagaimana kedudukan perempuan masyarakat Lampung Saibatin di Desa ini?
2. Apakah perempuan diperbolehkan seperti laki-laki untuk memimpin dan mengambil keputusan baik di ranah domestik maupun publik?
3. Bagaimana pandang bapak/ibu jika perempuan menempuh pendidikan lebih tinggi seperti berkuliah di luar desa?
4. Mengapa dahulu perempuan tidak diperbolehkan menumpuh pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki?
5. Apakah istri bapak di ijin untuk bekerja di luar rumah?
6. Apakah menurut bapak gender pada perempuan masyarakat Lampung Saibatin disini sebagai sosok perempuan yang serba bisa?Alasannya!
7. Bagaimana pandang bapak/ibu bahwa urusan rumah tangga itu hanya dikerjakan oleh para perempuan saja?
8. Apakah adanya ketidakadilan gender pada masyarakat Lampung Saibatin di Desa ini?
9. Apakah kemajuan zaman modern saat ini mengubah budaya pada masyarakat Lampung Saibatin di Desa ini?
10. Bagaimana suku lain bisa masuk dan tinggal di Desa ini?







BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap konsep yang dimaksudkan dalam penulisan ini. Adapun judul penelitian ini adalah “REALITAS GENDER MASYAKAT DESA HANAKAU KECAMATAN SUKAU LAMPUNG BARAT” adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut.

Realitas Gender berasal dari kata Realitas merupakan bentuk kegiatan yang real dan fakta yang terjadi dilapangan kehidupan masyarakat dari adanya hubungan antara manusia yang satu dengan dengan manusia yang lainnya.¹ Sedangkan Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. misalnya perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan, sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa.² Berdasarkan pengertian diatas realitas gender adalah segala hal yang nyata berhubungan dengan kehidupan manusia baik laki-laki dan perempuan. Realitas gender yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergeseran peran antara laki-laki dan perempuan dalam hal kepemimpinan, pengambilan keputusan publik,

¹Soerjono Sukanto,Budi Sulistyowati, *Sosilogi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.120

²Mansour faqih, *Analisis Gender & Tranformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), h.8.

pendidikan yang terjadi pada masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Masyarakat menurut Selo Sumardjan, adalah sebagian orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.³ Desa Hanakau, Kecamatan Sukau, Lampung Barat, merupakan sebuah pekon yang terletak di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yang mempunyai 12 pemangku, masyarakat Desa Hanakau pada umumnya adalah sebagai petani.⁴ Maksud judul ini adalah suatu penelitian yang akan membahas tentang pergeseran relitas gender kepemimpinan, pengambilan keputusan publik, dan pendidikan yang terjadi pada masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat.

B. Alasan Memilih Judul

Secara singkat dapat penulis utarakan beberapa alasan memilih judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

- a. Masyarakat Lampung Saibatin yang bersifat patrilineal yang sudah dipertahankan sejak lama membuat adanya ketidakadilan baik dalam sektor domestik maupun publik yaitu masalah kepemimpinan, pengambilan keputusan publik, dan pendidikan yang dirasakan oleh perempuan, sehingga masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau mulai adanya pergeseran peran antara laki-laki dan

³Soejono Sukanto&Budi Susilawati,*Sosiologi Tekt dan Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.130.

⁴<http://desahanakau.workdpress.com>. di akses pada tanggal 10 desember 2019 Pukul 10.00 WIB.

dan perempuan yang membuat masyarakat Lampung Saibatin dengan kepaksian Nyerupa menjadi lebih fleksibel.

- b. Perbedaan yang menyangkut hak, kedudukan, dan status perempuan selalu menjadi persoalan di masyarakat Lampung Saibatin. Perempuan selama ini sering sekali terjebak pada tiga unsur (dapur, sumur, dan kasur) dan mengasuh anak. Akibat pembagian peran tersebut, partisipasi perempuan menjadi tertinggal jauh apabila dibandingkan dengan peran laki-laki. Sampai pada akhirnya muncul kesadaran dan terbukanya pemikiran kaum perempuan masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau.

2. Alasan subjektif

- a. Kajian ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang peneliti ambil yaitu Sosiologi Agama. Objeknya adalah Relitas Gender Masyarakat Lampung Saibatin kepaksian nyerupa di Desa Hanakau kecamatan sukau lampung Barat .
- b. Tersedianya literatur, sumber, informan yang berkenaan dengan masalah tersebut. Baik secara data maupun teori yang diperoleh dilapangan saat penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Masyarakat indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan kebudayaan yang hidup tersebar disekitar 17.000 gugusan pulau-pulau, mulai dari sabang di sebelah barat, sampai ke kota marouke di sebelah timur. Salah satu suku bangsa indonesia adalah lampung. Daerah lampung berubah menjadi

provinsi setelah memisahkan diri dari provinsi sumatra selatan pada tanggal 18 maret 1964 berdasarkan UU NO 14 tahun 1994. Lampung merupakan provinsi yang paling Selatan di Pulau Sumatera, indonesia, dengan ibu kota bandar lampung , provinsi ini memiliki dua kota yaitu kota Bandar Lampung dan kota Metro serta 13 Kabupaten.

Daerah lampung juga dikenal dengan sebutan “Sang Bumi Ruwa Jurai” atau rumah tangga dua (asal) keturunan yaitu penduduk pendatang dan penduduk lampung asli. Penduduk pendatang sebagian besar berasal dari jawa dan bali.⁵ secara garis besar suku bangsa lampung dapat dibedakan menjadi dua kelompok masyarakat, yaitu lampung yang beradat pepadun dan masyarakat lampung yang beradat peminggir yaitu saibatin.

Masyarakat lampung saibatin terdiri dari beberapa wilayah toritorial dan kepaksian meliputi wilayah

NO	Kepaksian	Wilayah Toritorial
1	Paksi Pak Sekala Brak	Lampung Barat
2	Bandar Enom Semaka	Tanggamus
3	Bandar Lima Way Lima	Pesawaran
4	Melinting Tiyuh Pitu	Lampung Timur
5	Marga Lima Way Handak	Lampung Selatan

Dari beberapa wilayah toritorial dan kepaksian, lampung barat termasuk kedalam golongan masyarakat lampung saibatin. Lampung barat merupakan salah satu kabupaten di provinsi lampung ibu kota kabupaten ini

⁵Hilma Hadikusuma, *Pengantar Ilmu Adat Indonesia*, (Bandung : Mandar Maju, 2013), h,34.

terletak di liwa kabupaten ini dibentuk berdasarkan undang-undang tahun 1991 tanggal 16 agustus yang merupakan hasil pemekaran dari lampung utara. Sebagian besar masyarakatnya beradatkan saibatin atau peminggir, berdasarkan pembagian wilayah adat lampung saibatin di lampung barat terdapat 4 kepaksian yaitu:

NO	KEPAKSIAN	WILAYAH
1	Kepaksian Nyerupa	Sukau sampai perbatasan Sumsel
2	Kepaksian Belunguh	Belalau sampai Sumber Jaya
3	Kepaksian Bejalan di Way	Kembahang sampai perbatasan Sukau
4	Kepaksian Pernong	Batu brak

Masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa mengenal adanya sistem nilai adat yang konon merupakan sebuah kesepakatan ataupun konsesus kesepakatan yang dijadikan pedoman atau pegangan hidup dalam menjalankan kehidupan. Gender salah satu aspek yang merupakan hubungan sosial yang dikaitkan dengan diferensiasi seksual pada manusia. Untuk memahami konsep gender perlu dibedakan antara kata sex dan kata gender. Sex adalah perbedaan jenis kelamin secara biologis, sedangkan gender adalah perbedaan jenis kelamin berdasarkan kontruksi sosial atau kontruksi masyarakat.⁶ Gender yang dimaksud merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural, Misalnya laki-laki dikenal dengan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa, sementara

⁶Alan Sigit, Fibrianto, *Jurnal Analisa Sosiologi, Kesetaraan Gender dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016*, h. 13.

perempuan dikenal cantik, lemah lembut, emosional, atau keibuan.⁷ Menurut Mansour vakih gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum perempuan dan kaum laki-laki yang dikonstruksi secara sosial dan kultural yang dibatasi oleh budaya.⁸ Masyarakat lampung saibatin di Desa Haakau Kecamatan Sukau Lampung Barat, masih sangat kental dan masih sangat memegang teguh adat dan tradisi.

Masyarakat lampung saibatin juga masih menganut sistem adat patrilineal, yang dimana secara keseluruhan dikonstruksi oleh laki-laki.⁹ Dapat dilihat dari aspek pemimpin Laki-laki adat lampung saibatin sebagai penimbang atau pemimpin adat lampung saibatin, sedangkan perempuan tidak diberikan hak dalam hal kepemimpinan, dalam adat lampung saibatin laki-laki diberikan pendidikan setinggi-tingginya hingga perguruan tinggi, sedangkan perempuan hanya sampai ke tingkat sekolah menengah atas, masyarakat lampung saibatin beranggapan bahwa perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga, Pengambilan keputusan sepenuhnya mutlak diputuskan oleh laki-laki.

Masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat terjadi pergeseran peran antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan wawancara penelitian dengan salah satu tokoh adat yang bergelar adat Minak Trino Wijaya S.pd, Masyarakat lampung barat memang dari jaman dahulu sampai sekarang masih menganut sistem yang sama yaitu sistem adat patrilineal dimana secara keseluruhan diberikan

⁷Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 9.

⁸*Ibid.*, h.8.

⁹Sabaruddin Sa, *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung Pepadun dan Saibatin / Pesisir*, (Jakarta : Buletin Way Lima Manjau, 2012), h.67-146.

terhadap laki-laki.¹⁰ Namun seiring perkembangan jaman nilai tersebut sudah mulai berubah dan mengalami perubahan baik dari segi ,kepemimpinan, pendidikan, pengambilan keputusan. Yang disebabkan oleh beberapa faktor dia antaranya: Ketidakadilan, Modernisasi dan globalisasi sangat cepat mempengaruhi proses perubahan sosial dimasyarakat, modernisasi merupakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Menurut Laur tahun 1982 modernisasi dapat terjadi terlepas industrilisasi merupakan suatu istilah yang lebih terbuka (inklusif).¹¹

Bentuk-bentuk Ketidakadilan dapat dilihat dari analisi gender adalah peminggiran (*Marginalisasi*), penomorduaan (*Subordinasi*), kekerasan (*Violence*), beban kerja berlebihan (*Multiple Burden*).¹² Berdasarkan bentuk-bentuk ketidakadilan diatas menjadi penyebab adanya pergeseran realitas gender pada Masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Modernisasi cenderung mengalami perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang semua nya serba cepat dan canggih didukung dengan adanya media sosial, media cetak seperti koran dan majalah dan lain sebagai nya. Globalisasi merupakan penyebaran kebiasaan-kebiasaan yang mendunia, melintasi benua, organisasi kehidupan secara global.¹³ Dengan sedemikian cepatnya semua berita dapat diakses oleh masyarakat, sehingga masyarakat

¹⁰Trino Wijaya, *Tokoh Adat, Wawancara Pra Penelitian*, (Minggu, 10 Maret 2019)

¹¹Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016, h. 172.

¹²Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Wacana dan Gender*, (Yogyakarta: Lkis, Cet 1, 2001), h. 13-25.

¹³*Ibid.*, h. 186.

menjadi terpengaruh oleh masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan mempengaruhi satu sama lain terutama dalam sektor-sektor lain dalam kehidupan seperti bahasa yang kekinian, individualistik, hedonis, mengikuti budaya yang trend, gaya politik, memikirkan ekonomi, sosial. Contoh sederhananya dengan teknologi internet dan televisi, orang dari belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia manapun secara cepat. Pendidikan yang sudah mulai maju dan banyaknya perempuan-perempuan yang kuliah di universitas-universitas yang ada di Lampung dan luar Lampung. Tidak hanya dari segi pendidikan, pemimpin perempuan juga sudah mulai banyak bermunculan dan para perempuan Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa termotivasi untuk melanjutkan ke dunia pendidikan yang lebih tinggi. Contohnya pada Desa Hanakau, Kecamatan Sukau, Lampung Barat, dipimpin oleh seorang perempuan Ibu Rosidah. Dari proses pendidikan tersebut perempuan-perempuan lampung sedikit tidaknya mulai paham tentang kesetaraan gender dan menjadi contoh bagi mereka.pengambilan keputusan tidak semata-merta mutlak di putuskan oleh laki-laki tetapi ada peran penting untuk memberikan keputusan misalnya dalam hal pengambilan keputsan di publik non publik (kelurga).

Negara juga memberikan pembelaan terhadap kesetaraan gender, terdapat pada Undang-undang Republik indonesia No 1 Tahun 2017 Pasal 2 tentang kesetaraan gender.¹⁴ Setiap orang berhak memperoleh kesempatan yang sama dan perlakuan yang adil melalui melalui tindakan kesetaraan gender

¹⁴<https://akademia.edu> undang-undang republik Indonesia, diakses Pada Tanggal 5 Oktober 2019, Jam 09.00 WIB.

dibidang: kewarganegaraan, pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan, administrasi dan kependudukan, perkawinan, hukum, politik dan pemerintah, lingkungan hidup, sosial komunikasi.

Jurnal-jurnal terdahulu yang sudah meneliti, yaitu tentang Pengaruh Sistem Patrilineal Terhadap Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat Bali Desa Trimulyo. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut bahwa masyarakat Bali lebih mengutamakan peran laki-laki. Dapat dilihat dari aspek pendidikan terjadi kesenjangan, karena dalam masyarakat Trimulyo sebagian besar anak laki-laki mendapatkan pendidikan perguruan tinggi sedangkan perempuan hanya mengenyam pendidikan menengah atas, tidak hanya dari aspek pendidikan kesenjangan juga terjadi dalam aspek hak waris dalam masyarakat Trimulyo yang mendapatkan warisan adalah laki-laki. Kesenjangan juga terjadi dalam aspek pergaulan diluar, karena pergaulan anak perempuan sangat di batasi, sedangkan pergaulan anak laki-laki di berikan kebebasan, kesenjangan juga dapat dilihat dari peran adat dalam masyarakat Trimulyo, sistem adatnya masih sangat kental memegang teguh adat dan tradisi, tanpa memperdulikan hak asasi kaum perempuan, kesenjangan juga dari pemberian jenis barang, anak laki-laki biasanya diberikan barang yang lebih mahal, sedangkan anak perempuan lebih murah.¹⁵

Jurnal mengenai Perempuan Dan Hukum Dalam Masyarakat Hukum Adat Lampung Sebatin. Dalam jurnal tersebut dibahas tentang faktor-faktor sosio-historis dan sosiokultur. Tuhan telah menetapkan adanya perbedaan laki-

¹⁵Ketut Linda Wati Dewi. Hermi Yanzi , Yunisca Nurmalisa. *Pengaruh Sistem Patrilineal Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Di Bali Desa Trimulyo*,h. 1.

laki dan perempuan, sehingga perbedaan dalam kehidupan manusia diatur berdasarkan perbedaan tersebut. Determinasi karena diciptakan berbeda, maka fungsi-fungsi sosial seperti halnya perempuan kehilangan hak otonomi atas dirinya, diskriminasi dan marginalisasi tumbuh dapat dilihat dari segi kehidupan sosial budaya, politik, ekonomi, dan ketimpangan subordinasi masih sangat terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Skripsi Kedudukan Anak Tertua Laki-Laki Dalam Adat Lampung Saibatin di Pesisir Barat, dilihat dari Skripsi tersebut kedudukan anak tertua laki-laki memegang peran penting dalam keluarganya, laki-laki juga sebagai simbol dan sebagai penerus silsilah keturunan, menjadi sentral publik dalam keluarga adat Lampung Saibatin.¹⁷ Dari jurnal-jurnal diatas dari yang pertama tentu sangat berbeda dalam penelitian ini konteksnya masyarakat Bali dan hanya melihat sistem patrilineal kesetaraan gender masyarakat Bali di Desa Trimulyo. Kemudian dilihat dari jurnal pada penelitian yang kedua bahwa dalam penelitian ini sudah jelas berbeda. Dilihat permasalahannya hanya membahas hukum perempuan berdasarkan sosio-historis dan kultur dalam masyarakat Sebatin. Dari penelitian yang ketiga terlihat sangat berbeda, dalam penelitian tersebut hanya melihat kedudukan anak tertua laki-laki dalam adat saibatin saja yang lebih mendominasi dari segala aspek.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Realitas

¹⁶Zuhraini, "Perempuan dan Hukum Dalam Masyarakat Hukum Adat Lampung Sebatin", Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, November 2017.

¹⁷Mizawan, "Kedudukan Anak Tertua Laki-Laki Dalam Adat Saibatin di Kabupaten Pesisir Barat", Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Gender Masyarakat Lampung Saibatin kepaksian nyerupa di Desa Hanakau, Kecamatan Sukau Lampung Barat, sangat memegang teguh adat dan budaya lampung salah satu nya adalah masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat, anak laki-laki sepenuhnya memegang hak dan tanggung jawab sehingga sangat diprioritaskan dalam hal apapun termasuk dalam aspek kepemimpinan, pengambil keputusan dan pendidikan. Seiring perkembangan zaman Masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa saat ini mulai lebih fleksibel terhadap perempuan di Desa Hanakau. Maka berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Realitas Gender Masyarakat Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat”.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan salah satu area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Peneliti berfokus pada realitas gender yaitu adanya pergeseran peran antara laki-laki dan perempuan dalam hal kepemimpinan, pengambil keputusan publik, dan pendidikan. Pergeseran peran tersebut terjadi akibat adanya bentuk-bentuk ketidakadilan akibat hukum adat Lampung Saibatin yang lebih menguntungkan laki-laki sehingga Masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau tersebut mulai fleksibel yang membuat perempuan dapat bekerja baik diranah domestik maupun publik.¹⁸

¹⁸Trino Wijaya, *Tokoh Adat, Wawancara Pra Penelitian*, (Minggu, 10 Maret 2019)

E. Rumusan Masalah

Menurut Nana sudjana masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang sengaja dilakukan untuk mencari jawaban melalui penelitian-penelitian.¹⁹ Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin mengemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pergeseran realitas gender Aspek Kepemimpinan, Pengambil Keputusan dan Pendidikan pada Masyarakat Lampung Saibatin Kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan pergeseran realitas gender pada Masyarakat Lampung Saibatin Kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat?

F. Tujuan penelitian

Agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan penelitian, maka berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang dijelaskan diatas perlu dikaji dan dibahas melalui judul ini, adapun tujuan penelitian yang akan di capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pergeseran realitas gender Aspek Kepemimpinan, Pengambil Keputusan dan Pendidikan Masyarakat Lampung Saibatin Kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau, Kecamatan Sukau, Lampung Barat.

¹⁹Nana Sudjana, *Metodologi Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), h. 12.

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pergeseran realitas gender pada Masyarakat Lampung Saibatin Kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat.

G. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi program studi sosiologi agama untuk memberikan refrensi tentang Realitas Gender Masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat
2. Secara Praktis, untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perubahan realitas gender masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa. Penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi refrensi penelitian-penelitian yang selanjutnya

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan rumusan kalimat yang menunjukan hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau ditinjau dalam sebuah penelitian. Ada beberapa yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Ni Made Diska Widayani, Sri Hartati, Berjudul Kesetaraan Gender dan Keadilan Gender Dalam Perlindungan Perempuan Bali.²⁰ Perbedaan dari jurnal diatas dengan penelitian ini yaitu dilihat dari

²⁰Ni Made Diska Widayani, Sri Hartati, *Kesetaraan Gender dan Keadilan Gender Dalam Perlindungan Perempuan Bali*, 2016.

permasalahannya Judul diatas berfokus pada menggambarkan bahwa dalam sistem kekerabatan patrinal, pria mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada wanita, baik dalam rumah tangga maupun dalam masyarakat. Penelitian ini hanya memfokuskan kepada patrinal pria dalam hal kedudukannya saja. Persamsamaan nya jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama suku atau adat istiadat yang menjadi penelitiannya.

2. Jurnal yang ditulis oleh Alan Sigit Febrianto,dengan judul : Kesetaraan Gender dalam lingkup organisasi mahasiswa universitas sebelas maret Surakarta 2016.²¹ Dilihat dari permasalahannya, jurnal diatas berfokus pada,kesetaraan gender dalam lingkup organisasi mahasiswa universitas sebelas maret yang dimana setiap organsasi dikuasai oleh laki-laki yang mejadi lider, persamaannya adalah kesetaraan gender dalam lingkup organisasi dan budaya masyarakat lampung masih menganut budaya patriaky yang dibatasi oleh nilai dan budaya
3. Jurnal yang ditulis oleh: Budiarsih, Zahroh Sahaluhiyah, Syamsihuda BW yang berjudul: Persepsi remaja tentang peran gender dan gender seksualitas di kota semarang.²² Dilihat dari permasalahannya repsepsi remaja tentang peran gender dan gender seksualitas berfokus pada menipestasi dalam tatanan teknis penguasaan keluarga, pada posisi yang tidak menguntungkan, sebagai contoh jika laki-laki tidak bersikap tegas maka di cap banci, sedangkan jika remaja perempuan bersikap pemberani akan dicap tomboy.

²¹Alan Sigit Febrianto,*Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta* 2016.

²²Budiarsih, Zahroh Sahaluhiyah, Syamsihuda BW. *Persepsi Remaja Tentang Peran Gender Dan Gender Seksualitas Di Kota Semarang*.

Seangkan penelitian ini difokuskan pada bentuk peran gender dan seksualitas gender. Persamaanya jurnal diatas dengan penelitian ini adalah sama-sam menggunakan objek gender sebagai penelitian dalam jurnal tersebut.

4. Skripsi yang ditulis oleh : Ifa chaerunisyah ,dari Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Jurusan Sosiologi agama, UIN Alaudin Makasar, 2016. Yang berjudul “persepsi Mayarakat Terhadap Kesetaraan Gender Di Desa Baku, Kecamatan Mafilli,Kabupaten Poliwali Mandar Propinsi Sulawesi Barat”.²³ Dilihat dari permasalahannya Skripsi diatas berfokus pada persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender,dalam masyarakat BAKO, konsep gender dalam masyarakat, peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan bentuk-bentuk kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Persamanya skripsi ini dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan objek gender sebagai penelitian jurnal tersebut.

I. Metode Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, penelitian adalah sebagai usaha menemukan, menggambarkan, dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang di lakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.²⁴ Adapun menurut M. Iqbal. Hasan, Metode penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, metode penelitian melengkapi prosedur dan tehnik penelitian.²⁵ Dari beberapa

²³Ifa Chaerunisyah, *Persepsi Mayarakat Terhadap Kesetaraan Gender Di Desa Baku, Kecamatan Mafilli,Kabupaten Poliwali Mandar Propinsi Sulawesi Barat*, 2016.

²⁴Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta :Bina Aksara, 1997), h.115.

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 2.

pengertian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang membahas tata cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian, dan metode merupakan acuan. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kualitatif. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori sosial, untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena yang lain.²⁶ Pendekatan ini peneliti gunakan untuk menjelaskan fenomena terjadinya pergeseran realitas gender dalam hal kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan pendidikan pada masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami pergeseran peran realitas gender yang terjadi pada masyarakat Lampung saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau.

Prosedur Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan

²⁶ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta : Persada, 2002), h. 100

teori, menentukan hipotesis, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan pergeseran peran realitas gender yang terjadi pada masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa.

2. Pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilapangan peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pergeseran peran realitas gender pada masyarakat Lampung saibatin kepaksian Nyerupa untuk menjawab masalah yang ada. Analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan pembuatan laporan penelitian ini, peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Selanjutnya, laporan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan hasil penelitian.²⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kreadibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

²⁷Islachuddin Yahya, *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah* (Surabaya : Surya Jaya Raya, 2007), h. 41.

Metode studi kasus komponen desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian, proposisi, unut-unit analisisnya, logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut, dan kriteria untuk menginterpretasikan temuan.²⁸ Oleh karena itu, peneliti menghendaki sumber informan dari objek yang terdiri dari Kepala Desa, Tokoh Adat, Aparatur Desa dan Masyarakat Lampung Saibatin di Desa Hanakau.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian kualitatif pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut Spradley yaitu dinamakan “social situation” yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berintegrasi sinergis. Situasi sosial dalam hal ini dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami dan dicari secara mendalam.²⁹ Sampel dalam penelitian kualitatif disebut narasumber partisipan atau informan. Partisipasikan dalam penelitian ini ada 10 orang yaitu 1 Kepala Desa, 1 Tokoh Adat, dan 8 orang dari Masyarakat Lampung Saibatin di Desa Hanakau.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *purposive* yaitu dengan mengambil sumber informan yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai peran penting sehingga memudahkan

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 289.

²⁹Ibid., h.240.

dalam proses penelitian³⁰, kriteria untuk pengambilan informan tersebut yaitu masyarakat Lampung Saibatin yang berumur 25-50 Tahun, masyarakat Lampung Saibatin yang sudah bekerja dan masyarakat Lampung Saibatin yang sudah menikah.

b. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

4. Prodesur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, metode ini dipakai untuk membantu memecahkan masalahmasalah yang akan diteliti dan hasil penyelidikannya data atau informasi yang didapat dilapangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan dari dekat kegiatan kegiatan yang dilakukan. Observasi menurut Kartini Kartono adalah studi yang sistematis dan sengaja tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan melakukan pencatatan dan pengamatan.³¹

Observasi dengan cara mengamati dan mencatat pergeseran realitas gender masyarakat Lampung Saibatin kepaksian serupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan observasi

³⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*....., h. 6

³¹ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Rosdakarya, 1999), h. 79.

non partisipan karena peneliti hanya mengamati tanpa harus ikut serta dalam kegiatan yang ada pada subjek penelitian dan hanya melakukan pengamatan dan pencatatan.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung oleh wawancara kepada responden dan dicatat dan direkam dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data-data.³² Menurut Usman dan Pornomo Setiady Akbar adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³³

Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan informasi dengan melakukan dan mewawancarai narasumber yang bersangkutan yang dilakukan tatap muka secara langsung. Metode interview pada penelitian ini ialah Kepala Desa, Tokoh Adat, dan masyarakat Lampung Saibatin yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data yang dengan mencatat, menggunakan alat bantu handphone dan alat rekam lainnya untuk melancarkan proses wawancara dan mendapatkan data.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.³⁴

Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan,

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 140.

³³Husaini Umar Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara : Jakarta, 2001), h.57.

³⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Meteri Metonologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia , 2002), h.87.

notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya atau dapat kita cari dibuku majalah, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang sedang penulis teliti. Dokumentasi ini terkait dengan dokumemen yang diperoleh dari penelitian untuk memastikan dan menguatkan fakta-fakta tertentu melalui foto ataupun bentuk penelitian yang berbentuk tulisan. Melalui data dokumentasi ini peneliti memperoleh data berupa dokumen dari kegiatan keseharian masyarakat Desa Hanakau Kecamatan Sukau Lampung Barat.

5. Prosedur Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun data, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Berikut ini langkah-langkah dalam melaksanakan analisa data kualitatif yaitu:

a. Pengolahan Data

Pengolahan data atau reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.³⁵

b. Display Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁶ Penyajian data, selain dengan teks yang naratif bisa juga menggunakan grafik, matrik, jaringan kerja dan tabel.

c. Verifikasi Data

Tahapan terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.³⁷

d. Interpretasi Data

Interpretasi data penelitian adalah sebuah bentuk dari kegiatan untuk melakukan penggabungan terhadap sebuah hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk dapat menciptakan sebuah makna dari adanya sebuah data

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*, (Bandung: alfabeta, 2013), h. 92.

³⁶Miles dan Huberman dalam Sugiono, *Memahami Penelitian.....*, h. 95.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 280.

yang dimana telah dikumpulkan oleh seseorang guna untuk mencari sebuah jawaban terhadap permasalahan yang dimana teradapat di dalam sebuah penelitian yang dimana sedang diperbaiki.

6. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tingkat sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik member chek oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Member chek adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³⁸ Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji depenability dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu penguji depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing.

³⁸Sugiyono, Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013), h. 375.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pergeseran realitas gender pada aspek budaya masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau terhadap perempuan di Desa Hanakau adatnya sudah mulai fleksibel yaitu perempuan sudah diperbolehkan untuk bekerja tidak hanya mengurus pekerjaan rumah saja dan memperoleh pendidikan yang lebih baik dan dari segi adat budaya para perempuan telah memiliki kesempatan yang sama untuk berkiprah di ranah publik dan menjadi seorang pemimpin. Hal itu berakar dari budaya Lampung yang secara adat telah memposisikan perempuan dalam peran yang terhormat, terutama dalam pengambilan keputusan seberapa besar perannya di ranah publik. Sementara pekerjaan domestik, dalam keluarga masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat antara laki-laki dan perempuan sudah ada saling kompromi untuk saling membantu.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran realitas gender di Desa Hanakau yaitu faktor ketidakadilan, faktor Modernisasi dan Globalisasi. Bentuk-bentuk ketidakadilan bagi perempuan dalam masyarakat Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa, dilihat dari analisis gender adalah peminggiran (*Marginalisasi*), penomorduuan (*Subordinasi*), kekerasan (*Violence*), beban kerja berlebihan (*Multiple Burden*). Faktor modernisasi dan globalisasi

menjadikan dunia pendidikan mulai maju dan banyaknya perempuan-perempuan yang kuliah di universitas-universitas yang ada di Lampung dan luar Lampung memotivasi perempuan-perempuan Lampung Saibatin kepaksian Nyerupa di Desa Hanakau melanjutkan ke dunia pendidikan yang lebih tinggi.

B. Saran

1. Kepada seluruh masyarakat Lampung saibatin baik laki-laki dan perempuan di Desa Hanakau tetap bekerjasama baik dalam keluarga, sosial, budaya, maupun di ranah politik. Tidak membeda-bedakan gender sehingga terciptanya keadilan gender dan tidak adanya bias gender akibat adanya hukum adat yang merugikan salah satu pihak terutama yang dirasakan oleh para kaum perempuan.
2. Tidak lupa pula untuk Tokoh Adat agar tetap melestarikan adat saibatin yang lebih fleksibel sehingga para masyarakat Lampung saibatin di Desa Hanakau memperoleh kesempatan sama terutama untuk perempuan sehingga dapat bekerja, menempuh pendidikan yang lebih baik, dan para laki-laki yang sudah mempunyai istri membantu meringankan beban kerja istri mereka baik di ranah domestik maupun publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Vitayela S. Hubels. *Feminisme dan pemberdayaan perempuan, dalam* dadang S. Anshory et al., (peny)., *Membincangkan Feminisme Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 1997.
- Azmar, Saiffudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga. 2005.
- Faqih, Mansour, *Analisis Gender & Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2013.
- Hadikusuma, Hilma. *Pengantar Ilmu Adat Indonesia*. Bandung : Mandar Maju, 2013.
- Hamdanah. *Musim Kawin di Musim Kemarau; Studi Atas Pandangan Ulama Perempuan Jember Tentang Hak-Hak*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing. 2005.
- Husaini Umar Dan Purnomo Setiady Akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara : Jakarta. 2001.
- Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: Teraju. 2004.
- J.Dwi Nurwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Tekt Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1992.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- M.Iqbal Hasan. *Metode Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia 2002.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.

- Muhammad,Husein. *Fiqih Perempuan Refleksi Kiai Atas Wacana dan Gender*. Yogyakarta: Lkis, Cet 1. 2001.
- Mulia, Siti Musdah. *Muslimah Sejati; Menempuh Jalan Islami Meraih Ridha Ilahi*. Bandung: Marja. 2011.
- Nurboko, Cholid. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media. 2007.
- Rahmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*,. Bandung : Rosdakarya. 1999.
- Ratna Saptari, Bigritte Holzner. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta: Kalyana Mitra. 1997.
- Sabaruddin Sa. *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung Pepadun dan Saibatin / Pesisir*. Jakarta: Buletin Way Lima Manjau. 2012.
- Sanderson, Stephen K. *Sosiologi Makro, Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial* (tjm) Farid Wajidi dan S.Meno. Jakarta: Rajawali Press. 2003.
- Situ Ruhaini Dzuhayatin MA dalam Mansour Fakihi, etmal., *Membincang Feminisme*. Surabaya: Risalah Gusti. 1996.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media. 2005.
- Sudjana, Nana. *Metodologi Research*.Bandung: Tarsito. 1997.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukanto, Soerjono,Budi Sulistyowati..*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Umar, Nasaruddin. “*Dekonstruksi Pemikiran Islam Tentang Persoalan Gender*” dalam Sri Suhandjati Sukri dkk, *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Gama Media. 2002.
- Victoria Neufeldt dalam Nasaruddin Umar. *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- Wade, C dan Tavris, C. *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Yahya, Islachuddin. *Teknik Penulisan Karangan Ilmiah*. Surabaya: Surya Jaya Raya. 2007.

Jurnal :

Alan Sigit, Fibrianto. *Jurnal Analisa Sosiologi. Kesetaraan Gender dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa*. Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun. 2016.

Dien Sumiyatiningsih, *Pergeseran Laki-laki dan Perempuan dalam Kajian Feminisme*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat.

Dwi Wahyuni Handayani dkk, “*Persepsi Laki-Laki Lampung tentang Partisipasi Perempuan dalam Politik*”, Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, Jurnal Analisis Sosial Politik, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.

Ketut Linda Wati Dewi. Hermi Yanzi . Yunisca Nurmalisa. *Pengaruh Sistem Patrilineal Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Di Bali Desa Trimulyo*.

Mizawan. “*Kedudukan Anak Tertua Laki-Laki Dalam Adat Saibatin di Kabupaten Pesisir Barat*”. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Nur Aisyah, “*Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis)*”, Pemerhati HAM dan Gender, Jurnal Muwazah, Vol. 5, No. 2, Desember 2013.

Yeni Sri Lestari, “*Perempuan Gender dan Pembangunan di Aceh Pasca Konflik dan Tsunami :Pembahasan Teoritis*”, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Jurnal Komunitas: Vol. 3, No. 1, April 2017.

Zuhraini. “*Perempuan dan Hukum Dalam Masyarakat Hukum Adat Lampung Sebatin*”, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. November 2017.

Internet:

[https:// id. M. wiki pedia. Org,ac, id. Com](https://id.m.wikipedia.org/ac/id/Com)

[Http:desahanakau.workdpress.com](http://desahanakau.workdpress.com).

<https://akademia.edu> undang-undang republik Indonesia